

**KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI GUGUS I SDN  
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

Reni Anggraini<sup>1</sup>, Drs. Slamet,M.Kes, AIFO<sup>2</sup>, Drs. Khairul Asbar, M.Pd<sup>3</sup>

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU**

*Abstract*

*The purpose of this study was to determine the Competence of Sport and Education Teacher Elementary School In Group I of District Marpoyan Damai. The implementation of Sport and Education Learning research is motivated to find the truth about teacher competence. The method used in this research is a descriptive study, data were collected using observation and Teacher Competency Assessment Tool (APKG). The results based on data collection in the field after the value of the percentage (P) obtained by dividing the frequency (f) by the sheer number of frequencies (N) then it could be concluded that Competency of Sport and Education Teacher Elimentary School In Group I of District Marpoyan Damai is very good with an average percentage of 89,13 %, and the competency must be continually increase in order to find the high quality learning.*

**Key Words : Competence and Learning**

A. Pendahuluan

Dewasa ini masalah profesionalisme guru ramai dibicarakan. Secara faktual diakui bahwa terbitnya undang-undang guru dan dosen (UUGD) pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan profesi guru melalui kualifikasi akedemik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Undang-undang RI No. 20/2003 tentang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, NIM 0905132593, Alamat ; Jln. Taskurun Gg. Sukun No. 11

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga, (081365361995)

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga, (081927222233)

sistem pendidikan nasional (UUSNP), undang-undang RI No.14/2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) menyatakan guru adalah pendidik profesional. Untuk itu ia dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana/diploma IV (S1/D4) yang relevan. Dan pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik tersebut dibuktikan dengan ijazah dan persyaratan relevansi mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina.

Dan profesionalitas guru bukan hanya sekedar kualifikasi akademik, sebagai agen pembelajaran guru dituntut memiliki kompetensi. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, termasuk mengimplementasikan kurikulum disebut dengan kompetensi. Dan kompetensi ini merupakan syarat mutlak yang wajib dipenuhi oleh setiap guru termasuk guru pendidikan jasmani di Gugus I, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Propinsi Riau.

Menurut Wicoyo dalam Thalib (2010:274), kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogis (kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta pemanfaatan teknologi pembelajaran), kompetensi kepribadian (kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat) , kompetensi sosial (kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar) , kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam) .

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Untuk itu sebagai seorang guru, harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan karena ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa

belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi siswa. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum profesional. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dan persyaratan relevansi yang lainnya yang mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina serta kurang memiliki kompetensi. Sebagai contoh masih banyak ditemui guru yang mengajarkan mata pelajaran penjas orkes tanpa memiliki latar belakang pendidikan keolahragaan ataupun belum memenuhi kualifikasi. Disisi lain, kurangnya kompetensi juga ditandai dengan minimnya pemahaman tentang pengelolaan peserta didik, pengembangan dan perencanaan perangkat pembelajaran dan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mengungkapkan suatu apa adanya. Selanjutnya populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru penjas orkes di Gugus I SDN kecamatan Marpoyan Damai yang masih aktif mengajar pada tahun pelajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 8 orang. Untuk mempertegas populasi di atas, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Dan sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi sebanyak 8 orang, dengan teknik pengambilan sampel secara total ( *total sampling* ). Menurut Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya beliau mengatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 % atau lebih (2006:134).

Dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah supervisi. Supervisi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru penjas orkes di gugus I sekolah dasar negeri kecamatan Marpoyan Damai. Supervisi ini terdiri dari lima penilaian yaitu mulai dari angka satu (1) atau sangat tidak baik, dua (2) atau tidak baik, tiga (3) atau kurang baik, empat (4) atau baik, dan lima (5) atau sangat baik. Adapun mengenai lembar penelitian supervisi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel II : Kisi-kisi instrumen penelitian tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes di gugus I SD Negeri kecamatan Marpoyan Damai .

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Kompetensi Guru Penjas Orkes	I . Pra Pembelajaran	1, 2
	II . Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A . Penguasaan Materi Pelajaran	3, 4, 5, 6
	B . Pendekatan / Strategi Pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11, 12
	C . Pemanfaatan Sumber / Media Pembelajaran	13, 14, 15
	D . Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa	16, 17, 18
	E . Penilaian Dan Hasil Belajar	19, 20
	F . Penggunaan Bahasa	21, 22
	III . Penutup	23, 24

Untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru penjas orkes di gugus I sekolah dasar negeri kecamatan Marpoyan Damai, maka peneliti menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG) untuk sertifikasi guru yang terdiri dari 24 item tes yang dinilai oleh kepala sekolah. Agar memudahkan pengolahan data tersebut, maka setiap data dihitung dalam bentuk persentase guna menjelaskan kedudukan setiap masalah yang penulis teliti. Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel supaya masalah yang diuraikan lebih jelas. Semua data yang berhasil terkumpul akan dianalisa dengan teknik analisis statistik sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- P = angka persentase  
 F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N = jumlah frekuensi / banyaknya individu ( sampel )

Menurut Arikunto (2008:246) dalam menentukan kriteria dilakukan atas empat (4) kriteria penilaian , yaitu sangat baik , baik , kurang baik , dan sangat tidak baik . Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat baik”.
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “baik”.
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”.
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat tidak baik”.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Proses pembelajaran merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena pembelajaran dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Pembelajaran pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar atau mengandung pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan pembelajaran .

Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.

Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan. Perkembangan pandangan tentang pembelajaran tersebut banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya pembaruan-pembaruan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan dan kompetensinya. Dan sebagai agen pembelajaran guru dituntut memiliki kompetensi. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, termasuk mengimplementasikan kurikulum disebut dengan kompetensi.

Menurut Wicoyo dalam Thalib (2010:274), kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogis (kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta pemanfaatan teknologi pembelajaran), kompetensi kepribadian (kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat) , kompetensi sosial (kemampuan guru sebagai bagian dari

masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar) , kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam ) .

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil keseluruhan yang diperoleh dari alat penilaian kemampuan guru (APKG) untuk sertifikasi guru yang ditujukan untuk 8 orang guru bernilai 89,13 %. Angka ini berarti bahwa tingkat kompetensi guru Penjas Orkes gugus I Kecamatan Marpoyan Damai berkategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari perhitungan yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun guru yang mendapat butir soal bernilai satu (1) atau sangat tidak baik dan nilai dua (2) atau tidak baik atau 0%, sedangkan yang mendapat nilai tiga (3) atau kurang baik sebanyak 13 butir soal atau 6,77 % , yang mendapat nilai empat (4) atau baik sebanyak 76 butir soal atau 39,58 %, dan yang mendapat nilai lima (5) atau sangat baik sebanyak 103 butir soal atau 53,65 % .

#### D. Kesimpulan dan Saran

Untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya dibutuhkan kualifikasi akademik, tetapi sebagai agen pembelajaran harus memiliki kompetensi. Dan kompetensi ini merupakan syarat mutlak yang wajib dipenuhi oleh setiap guru termasuk guru pendidikan jasmani di Gugus I, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru.

Menurut Wicoyo dalam Thalib (2010:274), kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogis (kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta pemanfaatan teknologi pembelajaran), kompetensi kepribadian (kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat) , kompetensi sosial (kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

dan masyarakat sekitar) , kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam ).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil keseluruhan yang diperoleh dari alat penilaian kemampuan guru (APKG) untuk sertifikasi guru yang ditujukan untuk 9 orang guru bernilai 89,67%. Angka ini berarti bahwa tingkat kompetensi guru Penjas Orkes gugus I Kecamatan Marpoyan Damai dapat disimpulkan berkategori sangat baik. Dan perolehan angka dalam alat penilaian kemampuan guru (APKG) dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pra pembelajaran yang terdiri dari 2 item soal dengan nilai rata-rata sebesar 90 % , kegiatan inti yang terdiri dari 20 item soal dengan nilai rata-rata sebesar 89,38 % , dan penutup yang terdiri dari 2 item soal dengan nilai rata-rata sebesar 88,75 %.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan agar :

1. Kepada guru Penjas Orkes agar selalu meningkatkan kompetensinya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan lebih berkembang secara maksimal.
2. Kepada pihak sekolah agar memperhatikan pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan ilmu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Penjas Orkes, termasuk salah satunya peningkatan kompetensi pendidik.
4. Peneliti lain dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi . 2006 . *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto , Suharsimi . 2008 . *Prosedue Penelitian ; Edisi Revisi* . Jakarta : Rineka Cipta
- Bahri Djamarah , Syaiful dan Zain , Azwan . 2006 . *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rinneka Cipta
- Purwadarminta , WJS . 2004 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Purwanto , Ngaling . 2007 . *Ilmu Pendidikan ; Teoritis dan Praktis* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Sanjaya , Wina . 2008 . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta : Kencana .
- Sanjaya , Wina . 2009 . *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana .
- Slameto . 2010 . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rinneka Cipta
- Sudjana , Nana . 2006 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Syahrilfuddin , Dkk . 2009 . *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar* . Pekanbaru : Cendekia Insani .
- Thalib Bachri Syamsul . 2010 . *Psikologi Pendidikan ; Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* . Jakarta : Kencana .
- Trianto . 2010 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* . Jakarta : Kencana
- Usman Uzer Moh . 2009 . *Menjadi Guru Profesional* . Bandung : Remaja Rosdakarya .